



# Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)



## Pengaruh Pajak Tangguhan, *Tax To Book Ratio* dan Aktiva Pajak Tangguhan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Aneka Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

\* Adi Harianto<sup>1</sup>, Sheila Kurniawan<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi, Institut Bisnis IT&B, Indonesia

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Eka Prasetya, Indonesia

### Keywords:

Pajak Tangguhan;  
*Tax to Book Ratio*;  
Aktiva Pajak  
Tangguhan;  
Kinerja Keuangan

**Abstract.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pajak tangguhan, *tax to book ratio* dan aktiva pajak tangguhan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor aneka industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan sumber data berupa data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor aneka industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian sebanyak 52 perusahaan. Sampel penelitian dalam penelitian ini sebanyak 15 perusahaan dengan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data dengan menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Analisis ini mencakup statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, pengujian hipotesis melalui uji t dan F, dan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ). Hasil uji t menunjukkan bahwa Pajak Tangguhan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, *Tax to Book Ratio* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dan Aktiva Pajak Tangguhan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

Corresponding author\*

Email: [Hariantoadi668@gmail.com](mailto:Hariantoadi668@gmail.com)

### 1. PENDAHULUAN

Perkembangan suatu negara tergantung pada besar kecilnya penerimaan pajak dari perusahaan. Mendapatkan kinerja perusahaan yang baik tidak mudah bagi perusahaan karena selain efektif dan efisien memanfaatkan sumber daya keuangan seperti aset dan laba, juga harus memperhatikan pajak agar investor lebih yakin untuk melakukan investasi pada perusahaan. Salah satu alat analisis untuk menilai kinerja keuangan adalah laporan keuangan. Kualitas keuangan sangat penting untuk pengambilan keputusan bagi para pengguna laporan keuangan misalnya untuk keputusan investasi dan kontrak. Makin tinggi kinerja keuangan suatu perusahaan berarti laporan keuangan telah disusun dengan baik dan makin besar kemungkinan mendapatkan laba karena perusahaan dapat mengelola sumber daya keuangan secara efektif akan tetapi hal ini menimbulkan beban pajak yang tinggi yang justru tidak



# Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)



diinginkan perusahaan (Husnah, 2018:2).

Penilaian kinerja keuangan perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pajak tangguhan, *tax to book ratio* dan aktiva pajak Tangguhan. Semakin tinggi jumlah pajak tangguhan, semakin tinggi juga memperoleh laba yang besar pada periode mendatang sehingga semakin tinggi kinerja keuangan perusahaan berjalan dengan baik. Semakin tinggi *tax to book ratio*, semakin rendah pajak yang harus dibayarkan berdampak pada kenaikan pendapatan sehingga semakin tinggi kinerja keuangan perusahaan berjalan dengan baik. Semakin tinggi aktiva pajak tangguhan, perusahaan mempercepat memperoleh pendapatan dan menunda beban pajak sehingga kemungkinan kinerja keuangan perusahaan berjalan baik akan semakin tinggi.

Penelitian ini dilakukan di perusahaan sektor barang konsumsi yang merupakan salah satu sektor perusahaan yang stabil dan tidak terpengaruh oleh keadaan perekonomian, karena perusahaan ini dapat dirasakan seluruh elemen masyarakat baik itu dari kalangan bawah, menengah maupun kalangan atas. Hal ini dapat diketahui dari fenomena bahwa peningkatan pajak tangguhan, *tax to book ratio* dan aktiva pajak tangguhan tidak selalu diikuti oleh peningkatan kinerja keuangan selama 5 periode yaitu 2015-2019 sehingga hal ini bertentangan dengan teori pengaruh dair para ahli.

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan diatas maka penulis merumuskan masalah yaitu Apakah pajak tangguhan, *tax to book ratio* dan aktiva pajak tangguhan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor aneka industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? Dan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pajak tangguhan, *tax to book ratio* dan aktiva pajak tangguhan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor aneka industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## 2. KAJIAN LITERATUR

### 2.1 Kinerja Keuangan

Menurut Hery (2016:14), analisis kinerja keuangan merupakan suatu proses pengkajian kinerja keuangan secara kritis, yang meliputi peninjauan data keuangan, perhitungan, pengukuran, interpretasi dan pemberian solusi terhadap masalah keuangan pada suatu periode. Menurut Kawatu (2019:49), kinerja keuangan memberikan gambaran laporan keuangan yang tercermin dari laporan keuangan neraca, laporan realisasi anggaran, dan laporan arus kas.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan kinerja laporan keuangan yang diproses dengan *return on assets*. Menurut Hery (2016:106), hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Sedangkan menurut Sudana (2015:25), *return on assets* menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Menurut Sutrisno (2017:213), *return on asset* juga sering disebut sebagai rentabilitas ekonomi merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

Menurut Harmono (2014:110), konsep profitabilitas ini sering digunakan sebagai indikator kinerja fundamental perusahaan mewakili kinerja manajemen. Sesuai dengan perkembangan model penelitian bidang manajemen keuangan, umumnya dimensi profitabilitas memiliki hubungan kausalitas terhadap nilai perusahaan. Sedangkan nilai perusahaan secara konsep dapat dijelaskan oleh nilai yang ditentukan oleh harga saham yang diperjualbelikan di pasar modal. Hubungan kausalitas ini menunjukkan bahwa apabila kinerja manajemen perusahaan yang diukur menggunakan dimensi-dimensi profitabilitas dalam kondisi baik, maka akan dapat memberikan dampak positif terhadap keputusan investor di pasar modal untuk menanamkan modalnya dalam bentuk penyertaan modal, demikian halnya juga akan berdampak pada keputusan kreditor dalam kaitannya dengan pendanaan



# Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)



melalui utang. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung *return on assets* :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

## 2.2 Pajak Tangguhan

Menurut Bhaktiar & Hidayat (2020:267), pajak tangguhan adalah jumlah antisipasi pajak terhutang yang dapat timbul di saat ini atau di masa depan sebagai akibat dari utang pajak penghasilan yang pengakuannya ditunda. Menurut Prasetyo dan Wahyuni (2019:106), pajak tangguhan adalah pajak yang kewajibannya ditunda sampai waktu yang ditentukan atau diperbolehkan. Pada dasarnya antara akuntansi pajak dan akuntansi keuangan memiliki kesamaan tujuan, yaitu untuk menetapkan hasil operasi bisnis dengan pengukuran dan rekognisi penghasilan dan biaya.

Menurut Husnah (2018:5), secara garis besar, ketentuan pengukuran dan/atau penilaian aktiva dan kewajiban pajak tangguhan, seperti dikehendaki dalam PSAK No. 46 dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Tarif pajak yang berlaku atau telah secara substantif berlaku pada tanggal neraca dipakai sebagai dasar pengukuran atau perhitungan baik untuk aktiva dan kewajiban pajak-kini, maupun aktiva dan kewajiban pajak-tangguhan.
2. Aktiva dan kewajiban pajak tangguhan harus mencerminkan konsekuensi pajak yang berupa pemulihan nilai tercatat aktiva atau penyelesaian kewajiban tersebut yang dapat diharapkan dalam periode mendatang.
3. Aktiva dan kewajiban pajak tangguhan tidak boleh didiskonto.
4. Nilai tercatat aktiva pajak tangguhan harus ditinjau atau dinilai kembali pada setiap tanggal neraca. Nilai tercatat aktiva pajak tangguhan harus diturunkan apabila sebagian atau seluruh nilai tercatat aktiva pajak tangguhan diragukan pemulihannya dalam periode mendatang.

Menurut Sari (2014:320), beban atau keuntungan pajak penghasilan disajikan dalam laporan laba rugi, harus dipecah atas dua dokumen:

1. Pajak kini (pajak penghasilan terutang)
2. Bagian dari pajak tangguhan (bagian yang diperhitungkan sebagai beban pajak yang dihitung berdasarkan perbedaan temporer dikalikan dengan tarif)

Adapun rumus pajak tangguhan adalah :

$$\text{Pajak Tangguhan} = \frac{\text{Beban Pajak Tangguhan}}{\text{Rata-rata Total Aset}}$$

## 2.3 Tax To Book Ratio

Menurut Apriliyani, Sofianty & Helliana (2016:908), *tax to book ratios* adalah perbandingan antara rasio penghasilan kena pajak (*taxable income*) terhadap laba akuntansi (*book income*) dimana penjelasan tentang rasio pajak terdapat pada catatan atas laporan keuangan suatu perusahaan. Menurut Husnah (2018:6), *tax to book ratio* adalah rasio pajak yang dihitung menggunakan indikator laba fiskal (penghasilan kena pajak) terhadap laba akuntansi (laba komersial). *Tax to book ratio* merupakan perbandingan antara rasio penghasilan kena pajak terhadap laba akuntansi dimana penjelasan tentang rasio pajak terdapat pada catatan atas laporan keuangan suatu perusahaan. Apabila laba fiskal suatu perusahaan pada laporan keuangan periode tertentu besar, maka *tax to book ratio* yang dihasilkan akan



# Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)



besar. Jumlah rasio pajak yang tinggi maka jumlah pajak yang dibayarkan semakin besar. *Tax to book ratio* dapat dilihat dengan menghitung laba fiskal terhadap laba sebelum pajak. Perhitungannya adalah :

$$\text{Tax To Book Ratio} = \frac{\text{TI it}}{\text{PTBI it}}$$

Keterangan :

PTBI it = Laba akuntansi/laba sebelum pajak pada perusahaan i tahun t

TIit = Laba fiskal atau laba kena pajak pada perusahaan i tahun t

## 2.4 Aktiva Pajak Tangguhan

Menurut Apriyanti (2018:70), aktiva pajak tangguhan merupakan pajak penghasilan yang terpulihkan pada periode mendatang karena adanya perbedaan temporer yang boleh dikurangkan atau sisa kompensasi keuangan. Menurut Putra (2019:9), Aset pajak tangguhan adalah aset yang terjadi apabila perbedaan waktu menyebabkan koreksi positif yang berakibat beban pajak menurut akuntansi komersial lebih kecil dibanding beban pajak menurut undang-undang pajak. Menurut Tampubolon (2017:261), perhitungan aset pajak tangguhan dengan pendekatan neraca dilakukan dengan menggunakan akun-akun yang terdapat pada neraca, yaitu saldo yang terdapat pada aktiva dan kewajiban yang mengandung unsur koreksi fiskal temporer, seperti saldo aktiva yang dapat disusutkan dan kewajiban utang guna usaha. Tekniknya adalah demikian:

1. Jika nilai harta akuntansi lebih kecil dari nilai buku harta fiskal, perbedaannya akan menimbulkan *deffered tax assets*. Jumlahnya adalah sebesar nilai perbedaannya dikalikan dengan tarif pajak yang berlaku.
2. Jika nilai harta akuntansi lebih besar dari nilai buku harta fiskal, perbedaannya akan menimbulkan *deffered tax liabilities*. Jumlahnya adalah sebesar nilai perbedaannya dikalikan dengan tarif pajak yang berlaku.
3. Jika nilai buku kewajiban akuntansi lebih besar dari nilai buku kewajiban fiskal, perbedaannya akan menimbulkan *deffered tax assets*. Jumlahnya adalah sebesar nilai perbedaannya dikalikan dengan tarif pajak yang berlaku.
4. Jika nilai buku kewajiban akuntansi lebih kecil dari nilai buku kewajiban fiskal, perbedaannya akan menimbulkan *deffered tax liabilities*. Jumlahnya adalah sebesar nilai perbedaannya dikalikan dengan tarif pajak yang berlaku.

Aktiva pajak tangguhan disajikan dalam laporan posisi keuangan pada nilai neto

$$\text{Aset Pajak Tangguhan it} = \frac{\Delta \text{ Aset Pajak Tangguhan it}}{\text{Aset Pajak Tangguhan t-1}}$$

Keterangan :

Aset Pajak Tangguhan it = Aset pajak tangguhan tahun sekarang

Aset Pajak Tangguhan t-1 = Aset pajak tangguhan tahun sebelumnya

$\Delta$  Aset Pajak Tangguhan it = Aset pajak tangguhan tahun sekarang dikurangi aset pajak tangguhan tahun sebelumnya



# Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)



## 2.5 Pengaruh Pajak Tangguhan Terhadap Kinerja Keuangan

Menurut Erawati (2019:150), apabila semakin tinggi pajak tangguhan maka kinerja dari perusahaan akan meningkat karena adanya perencanaan pajak yang baik yang tercermin dalam laporan keuangan antara laba akuntansi dan laba fiskal.

## 2.6 Pengaruh *Tax To Book Ratio* Terhadap Kinerja Keuangan

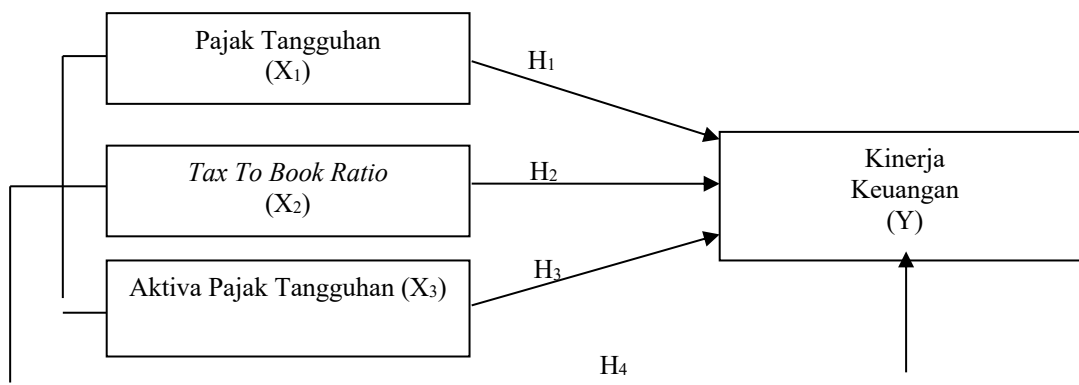
Menurut Husnah (2018:8), apabila laba fiskal suatu perusahaan pada laporan keuangan periode tertentu besar, maka *tax to book ratio* yang dihasilkan akan besar. Jumlah rasio pajak yang tinggi maka jumlah pajak yang dibayarkan semakin besar. Kinerja perusahaan dikatakan baik ketika perusahaan memiliki perbedaan antara laba fiskal dan laba akuntansi yang minim, perbedaan minim tersebut dapat terlihat dari nilai *tax to book ratio* yang rendah.

## 2.7 Pengaruh Aktiva Pajak Tangguhan Terhadap Kinerja Keuangan

Menurut Putra (2019:7), aset pajak tangguhan yang jumlahnya diperbesar oleh manajemen dengan dorongan adanya pemberian bonus yang akan diterima, beban politis atas besarnya perusahaan dan meminimalisasi pembayaran pajak agar tidak merugikan perusahaan.

## 2.8 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian di atas dan hasil penelitian terdahulu, maka variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar kerangka penelitian yaitu:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

### Hipotesis

Berdasarkan uraian rumusan masalah, tujuan penelitian, dan landasan teori, maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut :

- H<sub>1</sub>: Pajak tangguhan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor aneka industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H<sub>2</sub>: *Tax to book ratio* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor aneka industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H<sub>3</sub>: Aktiva pajak tangguhan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan



# Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)



perusahaan sektor aneka industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H<sub>4</sub> : Pajak tangguhan, *tax to book ratio* dan aktiva pajak tangguhan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor aneka industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### 3. METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini adalah perusahaan sektor aneka industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu <http://www.idx.co.id>. Waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan Januari 2021 sampai bulan April 2021. Jenis data penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data penelitian ini adalah data sekunder berupa data yang dipublikasi oleh Badan Pusat Statistik, Bank Indonesia, maupun lembaga lainnya.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor aneka industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian sebanyak 52 perusahaan. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dimana sampel diambil berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan dalam penelitian ini total jumlah sampel penelitian ini sebanyak 75 yang terdiri dari 15 perusahaan sektor aneka industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 periode, yaitu periode 2015-2019.

Definisi operasional variabel penelitian ini dapat dilihat pada Tabel sebagai berikut :

**Tabel 1. Indikator Variabel**

Variabel Penelitian	Indikator
Pajak Tangguhan (X <sub>1</sub> )	$\text{Pajak Tangguhan} = \frac{\text{Beban Pajak Tangguhan}}{\text{Rata - rata Total Aset}}$
<i>Tax To Book Ratio</i> (X <sub>2</sub> )	$\text{Tax to Book Ratio} = \frac{\text{TI it}}{\text{PTBI it}}$
Aktiva Pajak Tangguhan (X <sub>3</sub> )	$\text{Aset Pajak Tangguhan it} = \frac{\Delta \text{Aset Pajak Tangguhan it}}{\text{Aset Pajak Tangguhan t - 1}}$
Kinerja Keuangan (Y)	$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$

Sumber: Hasil Olah Data, 2021

Teknik Analisis data ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda yang terlebih dahulu dilakukan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas dan autokorelasi dan selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis terdiri dari uji F, uji t dan koefisien determinasi. Analisis regresi linear berganda menggunakan model persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \tag{1}$$



# Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)



## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini membahas pengaruh pajak tangguhan, *tax to book ratio* dan aktiva pajak tangguhan terhadap kinerja keuangan yang diolah dengan menggunakan program SPSS versi 25. Hasil penelitian ini terdiri dari uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, heteroskedastisitas, uji multikolinearitas dan uji autokorelasi, analisis regresi linear berganda dan pengujian hipotesis yang terdiri dari uji t, uji F dan koefisien determinasi.

### Statistik Deskriptif

Penjelasan variabel-variabel statistik deskriptif dapat dijelaskan sebagai berikut :

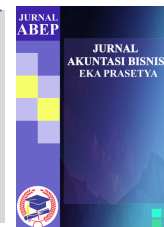
1. Jumlah data yang digunakan sebanyak 75 yang terdiri dari 15 perusahaan sektor aneka industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 periode, yaitu periode 2015-2019.
2. Variabel Pajak Tangguhan pada penelitian ini memiliki nilai minimum sebesar -0,0141 terletak pada perusahaan dengan kode emiten MLBI (PT Multi Bintang Indonesia Tbk) di tahun 2018, nilai maksimum sebesar 0,0117 terletak pada perusahaan dengan kode emiten DLTA (PT. Delta Djakarta Tbk) di tahun 2016, nilai rata-rata sebesar 0,000404 dan nilai standar deviasi sebesar 0,0043232.
3. Variabel *Tax to Book Ratio* pada penelitian ini memiliki nilai minimum sebesar 0,0348 terletak pada perusahaan dengan kode emiten KAEF (PT Kimia Farma Tbk) di tahun 2015, nilai maksimum sebesar 32,5688 terletak pada perusahaan dengan kode emiten MERK (PT Merck Tbk) di tahun 2018, nilai rata-rata sebesar 1,261232 dan nilai standar deviasi sebesar 3,6868494.
4. Variabel Aktiva Pajak Tangguhan pada penelitian ini memiliki nilai minimum sebesar -0,6575 terletak pada perusahaan dengan kode emiten KAEF (PT Kimia Farma Tbk) di tahun 2016, nilai maksimum sebesar 1,2983 terletak pada perusahaan dengan kode emiten KAEF (PT Kimia Farma Tbk) di tahun 2018, nilai rata-rata sebesar 0,172709 dan nilai standar deviasi sebesar 0,3237111.
5. Variabel Kinerja Keuangan Perusahaan pada penelitian ini memiliki nilai minimum sebesar 0,0005 terletak pada perusahaan dengan kode emiten SKBM (PT Sekar Bumi Tbk) di tahun 2019, nilai maksimum sebesar 0,9210 terletak pada perusahaan dengan kode emiten MERK (PT Merck Tbk) di tahun 2018, nilai rata-rata sebesar 0,142851 dan nilai standar deviasi sebesar 0,1411778.

### Uji Asumsi Klasik

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda, sehingga terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis (uji asumsi klasik) yang terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas dan uji autokolerasi.

### Uji Normalitas

Dari gambar histogram menunjukkan bahwa pola data hampir membentuk garis yang berbentuk lonceng dan tidak menceng ke kiri dan ke kanan sehingga pengujian ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Gambar *Normal Probability Plots*, menunjukkan bahwa titik-titik pola data menyebar dengan mengikuti arah garis diagonal sehingga pengujian ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Hasil uji *kolmogorov-smirnov* ini dapat diketahui nilai signifikan lebih besar dari



0,05 yaitu sebesar 0,153 sehingga pengujian ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian dari ketiga hasil uji normalitas ini baik analisis statistik maupun analisis grafik dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

## Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan Grafik Scatterplot menunjukkan titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0, titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja, penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar sehingga pengujian ini menunjukkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas atau terjadi homokedastisitas pada penelitian ini.

## Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa variabel independen (Pajak Tangguhan, *Tax to Book Ratio* dan Aktiva Pajak Tangguhan) tidak mengalami multikolinearitas dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Nilai *tolerance* ( $a$ ) untuk variabel Pajak Tangguhan, *Tax to Book Ratio* dan Aktiva Pajak Tangguhan memiliki nilai lebih besar dari 0,1 yaitu sebesar 0,932 untuk Pajak Tangguhan, sebesar 0,927 untuk *Tax to Book Ratio* dan juga sebesar 0,995 untuk Aktiva Pajak Tangguhan.
2. Nilai *variance inflation factor* (VIF) untuk variabel Pajak Tangguhan, *Tax to Book Ratio* dan Aktiva Pajak Tangguhan memiliki nilai lebih kecil dari 10, yaitu sebesar 1,073 untuk Pajak Tangguhan, sebesar 1,078 untuk *Tax to Book Ratio* dan juga sebesar 1,005 untuk Aktiva Pajak Tangguhan.

## Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi ini dapat dilakukan dengan cara melihat nilai *durbin watson*. Berdasarkan tabel *durbin watson*, maka dapat diketahui nilai  $d$ ,  $dL$ ,  $dU$  tersebut memenuhi kriteria  $K-V$  dengan syarat  $dU < d < 4-dU$  ( $1,7092 < 2,079 < 4-1,7092 = 1,7092 < 2,079 < 2,2908$ ). Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa tidak ada autokorelasi positif atau negatif.

## Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk melihat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah:

$$\text{Kinerja Keuangan} = 0,112 - 4,073 \text{ Pajak Tangguhan} + 0,023 \text{ Tax to Book Ratio} + 0,022 \text{ Aktiva Pajak Tangguhan} + e$$

Interpretasi rumus di atas adalah sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar ( $a$ ) sebesar 0,112 menunjukkan bahwa jika nilai variabel Pajak Tangguhan, *Tax to Book Ratio* Dan Aktiva Pajak Tangguhan bernilai 0 (nol) atau tidak ada, maka nilai Kinerja Keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 0,112 satuan.
2. Koefisien regresi ( $\beta$ ) variabel Pajak Tangguhan sebesar -4,073 menunjukkan bahwa jika nilai variabel independen lainnya bernilai 0 (nol) atau tetap dan Pajak Tangguhan mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka nilai Kinerja Keuangan akan mengalami penurunan sebesar 4,073 satuan.
3. Koefisien regresi ( $\beta$ ) variabel *Tax to Book Ratio* sebesar 0,023 menunjukkan bahwa jika nilai variabel independen lainnya bernilai 0 (nol) atau tetap dan *Tax to Book Ratio* mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka nilai Kinerja Keuangan akan mengalami peningkatan sebesar



# Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)



0,023 satuan.

4. Koefisien regresi ( $\beta$ ) variabel Aktiva Pajak Tangguhan sebesar 0,022 menunjukkan bahwa jika nilai variabel independen lainnya bernilai 0 (nol) atau tetap dan Aktiva Pajak Tangguhan mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka nilai Kinerja Keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 0,022 satuan.

## Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Untuk menentukan hasil uji t dapat dilihat dari perbandingan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  dimana nilai  $t_{tabel}$  diperoleh dengan menggunakan *degree of freedom* ( $df$ ) = 72 [jumlah sampel (75) – k (3)]. Variabel Pajak Tangguhan pada penelitian ini memiliki nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu dengan nilai  $1,332 < 1,993464$  dan nilai signifikan  $> 0,05$  yaitu dengan nilai  $0,187 > 0,05$ . Hasil pengujian menunjukkan bahwa  $H_1$  ditolak, yang berarti variabel Pajak Tangguhan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Variabel *Tax to Book Ratio* pada penelitian ini memiliki nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu dengan nilai  $6,379 > 1,993464$  dan nilai signifikan  $< 0,05$  yaitu dengan nilai  $0,000 < 0,05$ . Hasil pengujian menunjukkan bahwa  $H_1$  ditolak, yang berarti variabel *Tax to Book Ratio* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Variabel Aktiva Pajak Tangguhan pada penelitian ini memiliki nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu dengan nilai  $0,560 < 1,993464$  dan nilai signifikan  $> 0,05$  yaitu dengan nilai  $0,577 > 0,05$ . Hasil pengujian menunjukkan bahwa  $H_1$  ditolak, yang berarti variabel Aktiva Pajak Tangguhan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

## Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Untuk menentukan hasil uji t dapat dilihat dari perbandingan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  dimana Nilai  $F_{tabel}$  diperoleh dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% dan *degree of freedom* ( $df_1$ ) = 3 dan *degree of freedom* ( $df_2$ ) = 71 [jumlah sampel (71) – k (3) - 1]. Dari tabel distribusi F tersebut diperoleh nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2,73. Oleh karena itu, nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu dengan nilai  $17,143 > 2,73$  dan nilai signifikan  $< 0,05$  yaitu dengan nilai  $0,000 < 0,05$ . Hasil pengujian menunjukkan bahwa  $H_4$  diterima, yang berarti variabel Pajak Tangguhan, *Tax to Book Ratio* dan Aktiva Pajak Tangguhan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

## Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R square*)

Koefisien determinasi menunjukkan nilai *adjusted R square* adalah sebesar 0,396 atau 39,6%. Hal ini berarti sebesar 39,6% variabel Kinerja Keuangan dapat dijelaskan oleh variabel Pajak Tangguhan, *Tax to Book Ratio* dan Aktiva Pajak Tangguhan, sedangkan sisanya sebesar 60,4% variabel Kinerja Keuangan dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti Likuiditas, Struktur Modal dan sebagainya.

## Pembahasan

### Pengaruh Pajak Tangguhan terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pajak Tangguhan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan perusahaan sektor aneka industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dimana nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu dengan nilai  $1,332 < 1,993464$  dan nilai signifikan  $> 0,05$  yaitu dengan nilai  $0,187 > 0,05$ . Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama ( $H_1$ ) ditolak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Erawati (2019), Apriliyani, Sofianty & Helliana (2017) dan Husnah (2018) dan sejalan dengan penelitian Prasetyo & Wahyuni (2019).



## **Pengaruh *Tax to Book Ratio* terhadap Kinerja Keuangan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Tax to Book Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan perusahaan sektor aneka industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dimana nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu dengan nilai  $6,379 > 1,993464$  dan nilai signifikan  $< 0,05$  yaitu dengan nilai  $0,000 < 0,05$ . Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua ( $H_2$ ) diterima.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Apriliyani, Sofianty & Helliana (2017) dan Husnah (2018). Sedangkan hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Prasetyo & Wahyuni (2019) menyatakan *Tax to Book Ratio* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

## **Pengaruh Aktiva Pajak Tangguhan terhadap Kinerja Keuangan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Aktiva Pajak Tangguhan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan perusahaan sektor aneka industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dimana nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu dengan nilai  $0,560 < 1,993464$  dan nilai signifikan  $> 0,05$  yaitu dengan nilai  $0,577 > 0,05$ . Hasil pengujian menunjukkan bahwa hipotesis ketiga ( $H_3$ ) ditolak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Casanova & Nindito (2014).

## **Pengaruh Pajak Tangguhan, *Tax to Book Ratio* dan Aktiva Pajak Tangguhan terhadap Kinerja Keuangan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Pajak Tangguhan, *Tax to Book Ratio* dan Aktiva Pajak Tangguhan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan perusahaan sektor aneka industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dimana nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu dengan nilai  $17,143 > 2,73$  dan nilai signifikan  $< 0,05$  yaitu dengan nilai  $0,000 < 0,05$ . Hasil pengujian menunjukkan bahwa hipotesis keempat ( $H_4$ ) diterima. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Casanova & Nindito (2014). Sedangkan hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Erawati (2019); Apriliyani, Sofianty & Helliana (2017); Husnah (2018) dan penelitian Prasetyo & Wahyuni (2019).

## **5. KESIMPULAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah:

1. Hasil penelitian ini menyatakan pengaruh Pajak Tangguhan, *Tax to Book Ratio* dan Aktiva Pajak Tangguhan terhadap Kinerja Keuangan ditunjukkan dari hasil analisis regresi linear berganda memberikan arti bahwa variabel Pajak Tangguhan, *Tax to Book Ratio* dan Aktiva Pajak Tangguhan secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap Kinerja Keuangan.
2. Hasil penelitian yaitu secara parsial variabel Pajak Tangguhan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan perusahaan sektor aneka industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian hipotesis pertama ditolak.
3. Hasil penelitian yaitu secara parsial variabel *Tax to Book Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan perusahaan sektor aneka industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian hipotesis kedua diterima.
4. Hasil penelitian yaitu secara parsial variabel Aktiva Pajak Tangguhan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan perusahaan sektor aneka industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian hipotesis ketiga ditolak.



# Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)



5. Hasil penelitian yaitu secara parsial variabel Pajak Tangguhan, *Tax to Book Ratio* dan Aktiva Pajak Tangguhan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan perusahaan sektor aneka industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian hipotesis keempat diterima.
6. Koefisien Determinasi Pajak Tangguhan, *Tax to Book Ratio* dan Aktiva Pajak Tangguhan masih belum dapat menjelaskan keterkaitan dengan Kinerja Keuangan perusahaan sektor aneka industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (sesuai dengan nilai *adjusted R square* yang diperoleh dari hasil penelitian ini).

## Implikasi Manajerial

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis maka implikasi manajerial yang dapat diberikan kepada perusahaan sebagai berikut:

1. Perusahaan harus memperhatikan Pajak Tangguhan terhadap Kinerja Keuangan dengan cara :
  - a. Perusahaan harus dapat memperhatikan tingkat hutang dan besaran aktiva agar pajak tangguhan meningkat dapat meningkatkan kinerja keuangan selama satu periode.
  - b. Perusahaan dapat memperkirakan nilai tercatat aktiva pajak tangguhan agar dapat ditinjau atau dinilai kembali pada setiap tanggal neraca yang dikeluarkan oleh perusahaan sehingga aktiva yang dipulihkan dapat dipertahankan nilainya sehingga pajak tangguhan tidak rendah dan dapat meningkatkan kinerja keuangan.
2. Perusahaan harus memperhatikan *Tax To Book Ratio* Tangguhan terhadap Kinerja Keuangan:
  - a. Perusahaan wajib meningkatkan laba akuntansi dengan memperbesar pendapatan yang diperoleh dari penjualan sehingga semakin rendah pajak yang harus dibayarkan dan semakin tinggi kinerja keuangan perusahaan.
  - b. Perusahaan harus dapat memperhatikan penggunaan hutang dan biaya operasional perusahaan agar semakin rendah *tax to book ratio* tidak mengakibatkan kinerja keuangan menjadi menurun.
3. Perusahaan harus memperhatikan Aktiva Pajak Tangguhan terhadap Kinerja Keuangan:
  - a. Perusahaan wajib memperhatikan nilai harta perusahaan dan nilai buku hutang perusahaan agar pertumbuhan perusahaan tidak menurun sehingga nilai aktiva pajak tangguhan dapat meningkat yang menyebabkan kinerja keuangan berjalan dengan baik.
  - b. Perusahaan dapat memanfaatkan perbedaan temporer antara laba akuntansi dan pajak, *proprietary cost* (biaya informasi keuangan perusahaan), dan likuiditas agar kinerja keuangan berjalan baik sehingga dapat meningkatkan aktiva pajak tangguhan.

## Saran Akademis

Berdasarkan hasil penelitian, penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi penelitian selanjutnya, hendaknya dapat menambah atau mengganti variabel lain yang memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan, seperti Likuiditas, Struktur Modal dan lain-lain. Selain itu peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan populasi lain selain perusahaan sektor aneka industri barang konsumsi seperti mengambil seluruh perusahaan manufaktur atau perusahaan *property & real estate* sehingga dapat mengetahui permasalahan yang terjadi dari hasil penelitian.
2. Bagi akademis STIE Eka Prasetya, diharapkan dapat menambah tambahan wawasan dan informasi mengenai rasio-rasio keuangan dalam mempengaruhi Kinerja Keuangan dan juga



sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Apriliyani, Y., Sofianty, D. & Helliana. (2016). Pengaruh Pajak Tangguhan dan Tax To Book Ratio terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Persepsi Mahasiswa Akuntansi Kota Bandung). *Prosiding Akuntansi* Volume 2, No.2, Tahun 2016 Akuntansi, Gelombang 2, Tahun Akademik 2015-2016, 907-911.
- Apriyanti, H. W. (2018). *Teori Akuntansi Berdasarkan Pendekatan Syariah*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Bhaktiar, F. F. & Hidayat, V. S. (2020). Pengaruh Pajak Tangguhan Dan Perencanaan Pajak Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi* Volume 12 Nomor 2, November 2020, 265-276.
- Casanova, B. & Nindito, M. (2014). Pengaruh Aktiva Pajak Tangguhan Dan Rasio Pajak Terhadap Kinerja Laporan Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi* Volume 9, Nomor 2, Tahun 2014, 80-108.
- Erawati, T. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Manajemen Laba, Likuiditas Dan Pajak Tangguhan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara* Vol. 1 No. 2 Mei - Agustus 2019, 150-158.
- Fahmi, I. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Harmono. (2014). *Manajemen Keuangan: Berbasis Balanced Scorecard*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Hery. (2016). *Financial Ratio for Business*. Jakarta: Penerbit PT Grasindo.
- Husnah, V. A. (2018). Pengaruh Pajak Tangguhan Dan Tax to Book Ratio Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* : Volume 7, Nomor 4, April 2018.
- Kawatu, F. S. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Sektor Publik*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Prasetyo, M. W. dan Wahyuni, W. (2019). Pengaruh Pajak Tangguhan, Tax to Book Ratio, Net Profit Margin Dan Operating Assets Turnover Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *LIABILITY* Vol. 01, No. 1, Februari 2019, 103-120
- Putra, Y. M. (2019). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan, Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Food & Beverage Yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017). *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*: Volume 8, Nomor 7, Juli 2019, 1-21.
- Sari, D. (2014). *Perpajakan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Situs Website Bursa Efek Indonesia <https://www.idx.co.id>
- Sudana, I. M. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Supriyono. (2018). *Akuntansi Keperilakuan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sutrisno. (2017). *Manajemen Keuangan: Teori Konsep & Aplikasi*. Yogyakarta: Penerbit Ekonisia.
- Tampubolon, K. (2017). *Akuntansi Perpajakan Dan Cara Menghadapi Pemeriksaan Pajak*. Jakarta: Permata Puri Media.